



PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT PENURUNAN KEMISKINAN EKSTREM DI KOTA MANADO

Rasti Lestari Parannu¹, Very Y Londa²

¹² Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Available online Januari, 2026

rastiparannu@gmail.com,

verylonda@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kemiskinan ekstrem merupakan permasalahan pembangunan yang bersifat multidimensional dan masih menjadi tantangan bagi pemerintah daerah, termasuk di Kota Manado. Program pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam upaya penurunan kemiskinan ekstrem karena berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat penurunan kemiskinan ekstrem di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 80 responden masyarakat miskin ekstrem penerima program pemberdayaan masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, analisis regresi sederhana, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan ekstrem di Kota Manado, dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,610 dan kontribusi sebesar 36,4 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek pendampingan dan keberlanjutan program agar dampaknya lebih optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Kemiskinan Ekstrem; Kebijakan Publik

ABSTRACT

Extreme poverty is a multidimensional development problem that remains a challenge for local governments, including in Manado City. Community empowerment programs are considered a strategic instrument in reducing extreme poverty as they focus on enhancing community capacity and self-reliance. This study aims to analyze the effect of the implementation of community empowerment programs on the reduction of extreme poverty in Manado City. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 80 respondents from extremely poor communities who received community empowerment programs. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, simple regression analysis, t-test, and F-test. The results indicate that the implementation of community empowerment programs has a significant effect on the reduction of extreme poverty in Manado City, with a correlation coefficient of 0.610 and a contribution of 36.4 percent. These findings suggest that community empowerment plays an important role in addressing extreme poverty; however, strengthening program assistance and sustainability is necessary to achieve more optimal outcomes.

Keywords: Community Empowerment; Extreme Poverty; Public Policy

*Corresponding author

E-mail addresses: zulkhrufi@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Kemiskinan ekstrem merupakan bentuk kemiskinan paling berat yang ditandai oleh ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan secara minimal, meliputi pangan, kesehatan, pendidikan, sanitasi, perumahan, serta akses terhadap layanan sosial dasar. Kemiskinan ekstrem tidak hanya dipahami sebagai persoalan rendahnya pendapatan, tetapi juga sebagai kondisi keterbatasan struktural yang bersifat multidimensional dan berkelanjutan (United Nations, 1996; Musayyada, 2023). Bank Dunia menetapkan kemiskinan ekstrem sebagai kondisi penduduk dengan pendapatan di bawah USD 1,9 per hari berdasarkan Purchasing Power Parity (PPP), yang menunjukkan tingkat kerentanan ekonomi yang sangat tinggi (Bruckner et al., 2022).

Indonesia hingga saat ini masih menghadapi persoalan kemiskinan ekstrem, terutama di wilayah Indonesia bagian timur. Meskipun secara nasional angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan, jumlah penduduk yang berada pada kategori miskin ekstrem masih memerlukan perhatian serius dan kebijakan yang lebih terarah. Data pemerintah menunjukkan bahwa kemiskinan ekstrem tidak dapat ditangani hanya melalui bantuan sosial jangka pendek, tetapi membutuhkan pendekatan pembangunan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan (Adji et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah menetapkan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem sebagai agenda prioritas nasional melalui Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022.

Dalam kerangka kebijakan tersebut, program pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu instrumen utama dalam strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi dan sosial agar mampu mengelola kehidupannya secara mandiri (Sumodiningrat, 2009; Ife, 2006). Konsep pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar penerima bantuan, sehingga tujuan akhirnya adalah kemandirian dan keberlanjutan kesejahteraan.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat mencakup tiga dimensi utama, yaitu enabling, empowering, dan protecting (Friedman, 1994; Mardikanto & Soebiato). Enabling berkaitan dengan penciptaan iklim dan kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Empowering merujuk pada penguatan kapasitas masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya. Sementara itu, protecting menekankan pada perlindungan terhadap kelompok rentan agar tidak semakin terpinggirkan dalam proses pembangunan. Ketiga dimensi tersebut menjadi landasan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penanggulangan kemiskinan ekstrem.

Kota Manado sebagai salah satu kota besar di Provinsi Sulawesi Utara masih menghadapi persoalan kemiskinan ekstrem, meskipun secara kuantitatif menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Data pemerintah daerah menunjukkan bahwa penduduk miskin ekstrem di Kota Manado tersebar di beberapa kecamatan dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemiskinan ekstrem di perkotaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap pekerjaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kerentanan sosial kelompok tertentu seperti lansia, penyandang disabilitas, dan rumah tangga tanpa pendapatan tetap.

Pemerintah Kota Manado telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang menyoroti kelompok miskin ekstrem, baik yang bersifat produktif maupun nonproduktif. Program tersebut meliputi peningkatan akses layanan kesehatan, fasilitasi pendidikan bagi anak putus sekolah, perbaikan rumah tidak layak huni, bantuan biaya hidup, pelatihan keterampilan,



serta fasilitasi akses kerja bagi masyarakat miskin ekstrem yang masih produktif. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut dalam menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem masih memerlukan pengujian empiris yang sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dalam menurunkan tingkat kemiskinan, namun dampaknya sangat dipengaruhi oleh desain program, konteks wilayah, dan mekanisme implementasi. Penelitian Lomboan et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif apabila disertai dengan pendampingan dan pemerataan program, meskipun masih ditemukan kendala pada kesesuaian bantuan dengan kebutuhan individu. Kaukab (2023) menegaskan bahwa pengentasan kemiskinan ekstrem memerlukan sinergi lintas sektor dan kebijakan yang berpihak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, Susanti et al. (2023) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan apabila mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan ketahanan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem, namun keberhasilannya sangat bergantung pada pelaksanaan program di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat penurunan kemiskinan ekstrem di Kota Manado. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian administrasi publik serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan tingkat penurunan kemiskinan ekstrem. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis statistik terhadap data yang terukur.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Manado, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini masih memiliki penduduk yang tergolong miskin ekstrem sekaligus menjadi lokasi pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah daerah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu/rumah tangga masyarakat miskin ekstrem yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tergolong miskin ekstrem di Kota Manado. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling sesuai dengan karakteristik populasi dan keterbatasan penelitian, sehingga sampel yang diambil dianggap mampu merepresentasikan populasi penelitian. Responden penelitian merupakan masyarakat penerima program pemberdayaan masyarakat yang terdata secara resmi oleh instansi terkait.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan variabel dependen, yaitu tingkat penurunan kemiskinan ekstrem. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan yang mencerminkan aspek *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Sementara itu, tingkat penurunan kemiskinan ekstrem diukur melalui indikator yang menggambarkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima program.

Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufii@gmail.com



dari dokumen resmi pemerintah daerah, laporan instansi terkait, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala pengukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis kuantitatif.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Data yang telah memenuhi persyaratan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat penurunan kemiskinan ekstrem di Kota Manado. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian dan Konteks Kemiskinan Ekstrem

Kota Manado merupakan pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, dengan karakteristik wilayah perkotaan yang mengalami pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang relatif tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya kelompok masyarakat rentan, termasuk masyarakat miskin ekstrem yang tersebar di sejumlah kecamatan. Data pemerintah daerah menunjukkan bahwa kemiskinan ekstrem di Kota Manado tidak bersifat homogen, melainkan terkonsentrasi pada wilayah dengan keterbatasan akses pekerjaan, pendidikan, dan hunian layak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemiskinan ekstrem di wilayah perkotaan merupakan persoalan struktural dan multidimensional, bukan semata-mata persoalan pendapatan (Todaro & Smith, 2015).

Dalam kerangka pembangunan daerah, Pemerintah Kota Manado menetapkan visi pembangunan yang menekankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Implementasi visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem. Program-program tersebut mencakup bantuan usaha produktif, peningkatan keterampilan kerja, fasilitasi lapangan kerja, penyediaan hunian layak, serta jaminan sosial bagi masyarakat miskin ekstrem yang tidak produktif. Salah satu program utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang dirancang untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat miskin ekstrem melalui pendekatan kelompok.

Karakteristik Responden dan Implikasinya terhadap Pemberdayaan

Responden penelitian berjumlah 80 orang yang seluruhnya merupakan masyarakat miskin ekstrem penerima program pemberdayaan masyarakat. Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan. Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 48 orang atau 60 persen, sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang atau 40 persen. Dominasi perempuan menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang lebih tinggi dalam rumah tangga miskin ekstrem. Kondisi ini mencerminkan tingginya kerentanan ekonomi perempuan dalam rumah tangga miskin ekstrem, khususnya perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga atau penopang ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kemiskinan ekstrem memiliki dimensi gender yang kuat, di mana perempuan lebih rentan terhadap keterbatasan akses ekonomi dan pekerjaan layak (Kabeer, 2016).



Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada usia produktif, khususnya pada rentang 40-49 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok miskin ekstrem di Kota Manado tidak seluruhnya berada pada kelompok usia lanjut, melainkan masih memiliki potensi untuk diberdayakan secara ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan melalui peningkatan keterampilan kerja dan usaha produktif menjadi relevan untuk diterapkan. Namun, rendahnya tingkat pendidikan responden, yang didominasi oleh masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal, menjadi hambatan struktural dalam proses pemberdayaan. Rendahnya pendidikan membatasi kemampuan responden dalam mengakses pekerjaan formal dan mengelola usaha secara berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Mubyarto (1998).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	40,0
	Perempuan	48	60,0
Usia (Tahun)	<20-29	8	10
	30-39	20	25
	40-49	28	35
	50-59	24	30
Pendidikan	Tidak Sekolah	40	50,0
	SD	23	28,75
	SMP	12	15,0
	SMA	5	6,25

Kualitas Instrumen dan Gambaran Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pemberdayaan masyarakat dan penurunan kemiskinan ekstrem memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,220. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Sedangkan, uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas 0,60. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan tingkat penurunan kemiskinan ekstrem secara konsisten. Kualitas instrumen yang baik menjadi prasyarat penting dalam analisis pengaruh kebijakan publik, karena memastikan bahwa temuan empiris yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Analisis deskriptif terhadap variabel pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai program yang diterima telah memberikan manfaat, khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi dan meningkatkan keterampilan kerja. Bantuan usaha melalui program KUBE dinilai mampu mendorong responden untuk memiliki sumber pendapatan, meskipun dalam skala yang masih terbatas. Namun demikian, sebagian responden mengungkapkan bahwa pendampingan program belum berjalan optimal, terutama dalam aspek pembinaan usaha dan keberlanjutan program. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kota Manado telah berjalan pada tahap penyediaan bantuan, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pendampingan dan pengawasan, sebagaimana ditegaskan dalam konsep pemberdayaan Friedman (1994).



Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	Keterangan
Pemberdayaan Masyarakat	13 item	0,411 - 0,858	Valid
Penurunan Kemiskinan Ekstrem	8 item	0,476 - 0,865	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemberdayaan Masyarakat	0,886	Reliabel
Penurunan Kemiskinan Ekstrem	0,921	Reliabel

Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan terhadap Penurunan Kemiskinan Ekstrem

Variabel Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan penurunan kemiskinan ekstrem. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,610 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan program pemberdayaan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan ekstrem. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,364 menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat memberikan kontribusi sebesar 36,4 persen terhadap penurunan kemiskinan ekstrem di Kota Manado. Meskipun kontribusi tersebut belum dominan, temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kesempatan kerja, dan kebijakan sosial lainnya.

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.364	5.671
a. Predictors: (Constant), PEMBERDAYAAN				

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan $Y = 50,079 - 0,530X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat akan menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem. Koefisien regresi yang bernilai negatif dan signifikan menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat memiliki arah pengaruh yang sesuai dengan tujuan kebijakan publik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang lebih berkelanjutan dibandingkan bantuan sosial yang bersifat konsumtif (Sumodiningrat, 2009).



Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.079	3.780		13.249	<.001
PEMBERDAYAAN	-.530	.078	-.610	-6.804	<.001

a. Dependent Variable: KEMISKINAN EKSTREM

Pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan ekstrem. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, kontinuitas program, dan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan (Lomboan et al., 2021; Susanti et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kota Manado telah memberikan dampak positif terhadap penurunan kemiskinan ekstrem, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek implementasi. Program pemberdayaan perlu diperkuat melalui pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta sinergi lintas sektor agar dampaknya terhadap penurunan kemiskinan ekstrem dapat lebih optimal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan ekstrem di Kota Manado. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan kontribusi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sebesar 36,4 persen terhadap penurunan kemiskinan ekstrem. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan instrumen kebijakan yang efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan ekstrem, khususnya melalui peningkatan kapasitas ekonomi dan kemandirian masyarakat miskin ekstrem yang masih produktif.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, terutama melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kerja dan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat penerima manfaat. Namun demikian, efektivitas program masih belum optimal karena keterbatasan dalam aspek pendampingan, kesinambungan program, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh penyaluran bantuan, tetapi juga oleh pembinaan yang berkelanjutan dan penguatan kelembagaan di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah daerah Kota Manado disarankan untuk memperkuat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendampingan, pengawasan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Sinergi lintas sektor antarperangkat daerah perlu ditingkatkan agar program pemberdayaan dapat terintegrasi dengan

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufii@gmail.com



kebijakan ketenagakerjaan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat perlu lebih diarahkan pada penguatan kemandirian ekonomi jangka panjang agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan terhadap penurunan kemiskinan ekstrem. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain di luar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan ekstrem, sehingga strategi kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adji, A., Asmanto, P., Nugroho, D., Chamami, A., Nursyahrizal, Nugroho, W. S., Syarifah, Z. A., Mahfud, A., Fadillah, E., Sutikno, Handayani, N. B., Rahmawati, E., Widyastuti, L., & Tohari, A. (2022). *Pemeringkatan kesejahteraan data pensasaran percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem (P3KE)*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. <https://www.tnp2k.go.id>
- Arfiani, D. (2020). *Berantas kemiskinan*. Jakarta: Gramedia.
- Bruckner, B., Hubacek, K., Shan, Y., Zhong, H., & Feng, K. (2022). Impacts of poverty alleviation on national and global carbon emissions. *Nature Sustainability*, 5(4), 311-320. <https://doi.org/10.1038/s41893-021-00842-z>
- Djelantik, S. (2010). *Terorisme: Tinjauan psiko-politis, peran media, kemiskinan, dan keamanan nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Farhani, A. (2024). *Strategi pemerintah kabupaten dalam mengatasi kemiskinan ekstrem di Kabupaten Bener Meriah* (Disertasi doktoral). UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34771>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 4(2), 87-100. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/article/view/4778>
- Harahap, M. (2023). Analisis penanggulangan kemiskinan ekstrem di Kota Medan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(1), 45-58. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/1535>
- Kaukab, M. E. (2023). Penguatan ekonomi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan ekstrem melalui sinergi pemberdayaan masyarakat. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 6(2), 112-125. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/5779>
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Rahman, R. (2023). Analisis pelaksanaan evaluasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Tiwaa. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial*, 9(2), 134-146. <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/507>
- Lomboan, D. V. Y., Ruru, J., & Londa, V. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109), 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/35344>
- Maria, W., Ulpa, A., Kirana, N., & Handayani, D. (2023). Implementasi program pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka kemiskinan di Kota Pontianak. *J-3P (Jurnal*



- Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*), 8(2), 210-224. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i2.3805>
- Pribadi, M. A., & Marsono, M. (2023). Analisa faktor individu terhadap penyebab kemiskinan ekstrem di Kabupaten Tangerang. *National Conference on Business, Economics, and Technology*, 2(1), 55-63. <http://ncabet.conferences-binabangsa.org/index.php/home/article/view/162>
- Rohyadi, R. F., Kusumawati, A., Kamila, S., & Pasya, M. R. (2024). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penanggulangan permasalahan kemiskinan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 167-173. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.975>
- Siddiqui, F., & Das, J. K. (2020). The intertwined relationship between malnutrition and poverty. *Frontiers in Public Health*, 8, 525026. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00525>
- Sugiharti, L., Purwono, R., Esquivias, M. A., & Setyorani, B. (2022). Poverty dynamics in Indonesia: The prevalence and causes of chronic poverty. *Journal of Population and Social Studies*, 30(2), 1-17.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanti, R. M., Haris, R. A., & Pujiastutik, A. (2023). Analisis dampak penanggulangan kemiskinan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). *JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 81-90. <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i1.1319>
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: Teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Malang: UB Press.
- Wang, K., Gan, C., Chen, L., & Voda, M. (2020). Poor residents' perceptions of tourism impacts on poverty alleviation: A multidimensional poverty perspective. *Sustainability*, 12(18), 7515. <https://doi.org/10.3390/su12187515>
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam program desa wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31-45. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.102>